

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasan serta Menyajikan Data Rangkaian dalam Bentuk Teks Prosedur di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pada peserta didik jenjang/kelas VII termasuk fase D, pada akhir fase D peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bahan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Elemen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D yang peneliti ambil yaitu elemen membaca dan memirsa. Pada penelitian ini penulis mengacu pada Capaian Pembelajaran yang digunakan sebelumnya oleh Guru yang bersangkutan. Capaian pembelajaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsing	Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam suatu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemungkinan pengumpulan bukti yang dapat diamati dan diukur melalui asesmen, sehingga peserta didik dapat dipantau ketercapaian atas tujuan pembelajaran tersebut.

Adapun tujuan pembelajaran dimaksud merupakan turunan dari capaian pembelajaran yang disampaikan sebelumnya, sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menelaah struktur teks prosedur dan menyampaikannya kepada kelompok lain.
- 2) Peserta didik mampu menelaah kaidah kebahasaan teks prosedur dan menyampaikannya kepada kelompok lain.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, peneliti membuat Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau sering disebut IKTP sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dengan tepat tujuan teks prosedur yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 2) Menjelaskan dengan tepat langkah-langkah teks prosedur yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3) Menjelaskan dengan tepat penutup teks prosedur yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4) Menjelaskan dengan tepat penggunaan kata kerja imperatif atau perintah pada teks prosedur yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 5) Menjelaskan dengan tepat penggunaan konjungsi dan kata partikel yang bermakna penambahan pada teks prosedur yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 6) Menjelaskan dengan tepat penggunaan kata persuasif pada teks prosedur yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 7) Menjelaskan dengan tepat gambaran terperinci atau deskripsi alat (jika teks prosedur tersebut berupa resep atau petunjuk penggunaan alat) pada teks prosedur yang dibaca disertai bukti dan alasan.

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks prosedur. Teks ini memuat langkah-langkah dalam melakukan sesuatu, sebagaimana dikemukakan. Kosasih (2015:67) mengemukakan, “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.” Senada dengan hal itu Mahsun (2014:30) menyatakan, “Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre (bagian dari salah satu genre) prosedural yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.”

Kosasih dan Kurniawan (2012:33) berpendapat, “Teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya.” Tujuan teks prosedur adalah memberi petunjuk, oleh karena itu Mulyadi (2016:24) mengemukakan, “Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi tujuan, langkah-langkah, dan bertujuan komunikatif, yaitu untuk memberi petunjuk cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah suatu teks yang termasuk genre faktual untuk menjelaskan, mengarahkan, dan mengajarkan tentang tata cara dalam melakukan suatu kegiatan, membuat suatu kegiatan, dan menggunakan suatu kegiatan dengan runtut, jelas serta disertai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan. Penulis beranggapan bahwa dengan adanya teks prosedur kita dapat mengetahui cara-cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam membuat topik tertentu.

b. Struktur Teks Prosedur

Memahami teks prosedur tentunya kita harus mengetahui struktur dari teks prosedur. Ada beberapa pendapat tentang teks materi struktur teks prosedur, dan penulis menyajikan beberapa pendapat kemudian memberikan opini dari berbagai pendapat tersebut

1) Tujuan

Tujuan yaitu untuk menyampaikan maksud tujuan atau kata pengantar dari teks prosedur. Menurut Kosasih (2014:68) mengemukakan, “Dalam tujuan berisi

pengantar yang berkaitan dengan tujuan atau alasan yang akan dikemukakan pada bagian langkah-langkah (tahapan).” Selain itu, Priyatni (2014:87) menjelaskan, “Tujuan merupakan pengantar yang menjelaskan tujuan dari prosedur. bentuknya dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan. Tidak jarang tujuan berbentuk beberapa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.”

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan teks prosedur adalah berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan, biasanya tujuan terdapat pada awal paragraf teks prosedur.

Contoh : *perlu belajar mematikan komputer dengan benar sehingga tidak cepat rusak dan bernampak negatif. Untuk mematikan komputer ada beberapa tahap yang harus diperhatikan.*

Alasan : Karena paragraf tersebut berisi kata pengantar yang menjelaskan tujuan dari teks prosedur tersebut untuk memotivasi pembaca untuk melakukan sesuatu.

2) Langkah-Langkah

Langkah-langkah yaitu menyajikan urutan tindakan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan prosedur. Menurut Kosasih (2014:68) mengemukakan, “Pada langkah-langkah berisi bagian pembahasan atau petunjuk-petunjuk penggerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis.” Selain itu, Priyatni (2014:87) menjelaskan, “Langkah-langkah/tahapan dapat ditunjukkan menggunakan kata urutan seperti: pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Bisa juga menggunakan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarangm kemudian, setelah dan seterusnya. Tahapan

jugda dapat dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan dan lain-lain.”

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teks prosedur adalah bagian utama dalam teks prosedur. Bagian ini berupa tahapan, urutan secara kronologis ataupun panduan yang disusun secara runut. Bagian langkah-langkah ini biasanya dibuat dalam bentuk poin-poin atau penomoran.

Contoh:

Langkah-langkah

1. *Tutup semua aplikasi yang Anda gunakan.*
2. *Klik menu start (XP)/logo windows (7) di pojok kiri bawah*
3. *Pilih shutdown dan tunggu beberapa saat hingga komputer Anda benar-benar mati.*
4. *Setelah komputer benar-benar mati, kemudian tekan tombol pada monitor dan speaker, stabilizer dan perangkat komputer lainnya.*
5. *Setelah itu, baru cabut kabel dari stop kontak. Hal ini bertujuan untuk menghemat daya dan mengantisipasi terjadinya korsleting listrik.*

Alasan: karena berisi urutan langkah sebagai petunjuk untuk melakukan sesuatu.

3) Penutup

Penutup yaitu memberikan kesimpulan prosedur dan memberikan tips atau informasi tambahan. Menurut Kosasih (2014:68) mengemukakan, “Pada bagian penutup berisi kalimat-kalimat yang seperlunya dan tidak harus berupa kesimpulan.” Selain itu Harsati dkk. (2017:102) menjelaskan, “Penutup adalah bagian lain penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat.”

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan penutup teks prosedur adalah bagian penutup yang merangkum proses atau memberikan intruksi tambahan mengenai langkah selanjutnya setelah prosedur selesai.

Contoh : *Selamat mematikan komputer dengan benar.*

Alasan : Karena bagian akhir dalam suatu teks yang disusun dengan kalimat kesimpulan sebagai penanda bahwa tahapan selesai.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks prosedur pada dasarnya terdapat tiga struktur yaitu tujuan, langkah-langkah (tahapan-tahapan), dan penutup. Tanpa adanya struktur teks prosedur suatu topik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, tidak akan tersusun dengan baik. Oleh karena itu, struktur teks prosedur sangat penting untuk digunakan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Terdapat kaidah kebahasaan dalam teks prosedur. Rahman (2017:23) mengemukakan, “Kaidah kebahasaan pada teks prosedur terdapat kalimat imperatif (kalimat perintah), kalimat deklaratif (kalimat pernyataan), kalimat introgatif (kalimat pertanyaan), bilangan urutan, partisipan manusia secara umum, verbal material (kata kerja fisik), verba tingkah laku (sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal), konjungsi temporal (urutan waktu), menggunakan kata baku, menggunakan konjungsi syarat.”

Nuraidah dan Sari (2020:18) berpendapat bahwa “Teks prosedur memiliki kaidah kebahasaan diantaranya konjungsi temporal, kata imperative, verba material, dan tingkah laku, partisipan manusia, bilangan penanda, kalimat intografif

dan kalimat deklaratif.” Dan Suherli, dkk. (2017: 20) menyatakan bahwa teks prosedur memiliki ciri kebahasaan, sebagai berikut.

1. Menggunakan banyak kata kerja perintah atau imperatif, yaitu kata kerja yang memiliki akhiran –kan, -i, dan partikel –lah.
2. Menggunakan banyak kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasan.
3. Menggunakan banyak konjungsi dari partikel yang bermakna penambahan.
4. Menggunakan banyak pernyataan persuasif.
5. Menggunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna jika prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat.

Dapat disimpulkan menurut penjelasan yang telah dikemukakan dan berdasarkan kaidah kebahasaan adalah sebagai berikut:

1) Kata Kerja Perintah/Imperatif

Pada kata kerja perintah atau kata kerja imperatif, biasanya memiliki akhiran –kan, -i, dan partikel –lah. yaitu kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contohnya: buatlah, ciptakanlah, susunlah, harus, jangan, perlu, tak perlu.

Sebagai contoh kalimat yang terdapat kata kerja perintah dalam teks prosedur “Tips Agar Tidak Bosan Belajar di Rumah” yakni: kamu harus bisa membuat target belajar mulai dari berapa banyak soal yang akan kamu selesaikan maupun seberapa jauh materi yang harus kamu pelajari. Pada kalimat tersebut yang terdapat kata perintah yakni adanya kata “harus” sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

2) Kata Teknis

Kata teknis digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah atau proses secara detail dan tepat. Penggunaan kata teknis dalam teks prosedur juga membantu

pembaca untuk memahami instruksi dengan lebih jelas dan akurat. Contohnya, dalam teks prosedur mengenai penggunaan perangkat lunak, kamu akan sering menemukan kata teknis seperti *"download"*, *"install"*, *"update"*, dan lain sebagainya. Penting untuk memahami bahwa penggunaan kata teknis tersebut harus disesuaikan dengan pembaca yang dimaksud agar instruksi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik

3) Konjungsi partikel

Konjungsi partikel adalah kata hubung yang bermakna penambahan, contohnya: ‘pertama-tama’, ‘kedua’ dan ‘seterusnya’. Sebagai contoh kalimat yang terdapat konjungsi partikel atau penjumlahan dalam teks prosedur “Susah Bangun Pagi, Coba 6 Cara Berikut ini” yakni: Pertama, buat rutinitas waktu tidur. Pada kalimat tersebut yang terdapat konjungsi partikel yakni adanya kata “pertama” sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

4) Pernyataan Persuasif

Pada pernyataan persuasif berisikan ajakan, untuk membujuk pembaca agar mengikuti langkah-langkah yang diberikan penulis melalui teks prosedur tersebut. Contohnya: ‘sebaiknya’, ‘seharusnya’. Sebagai contoh kalimat yang terdapat pernyataan persuasive dalam teks prosedur “Tips agar Tidak Bosen Belajar di Rumah” yakni: Sedangkan sebaiknya, jika kamu tak berhasil mencapai target, cobalah memberi hukuan kecil pada diri sendiri. Pada kalimat tersebut yang terdapat konjungsi partikel yakni adanya kata “sebaiknya” sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

5) Gambaran Terperinci

Pada gambaran terperinci mendeskripsikan alat, bahan, jumlah, bentuk, ukuran hingga warna yang dipakai dalam teks prosedur. Sebagai contoh kalimat yang terdapat gambaran terperinci dalam teks prosedur “Tips Agar Tidak Bosen Belajar di Rumah” yakni: Tugas seorang peserta didik atau pelajar ialah belajar. Pada kalimat tersebut merincikan tentang kondisi belajar peserta didik, sehingga mencirikan kebahasaan teks prosedur.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* “Menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik”. Dengan demikian, penulis dapat menyatakan bahwa yang dimaksud dengan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur dalam penelitian ini adalah mengkaji struktur dan ciri aspek kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur. Struktur teks prosedur meliputi tujuan, langkah-langkah, dan penutup. Ciri kebahasaan teks prosedur meliputi, kalimat perintah, menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan konjungsi temporal dan menggunakan kata-kata petunjuk waktu.

Berikut ini, penulis sajikan contoh teks prosedur serta contoh menelaah teks prosedur berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan.

Contoh teks prosedur:

Membuat Lilin dari Bahan Alami

Tujuan: Membuat lilin dari bahan alami untuk menghias ruangan dengan cara yang sehat dan ramah lingkungan.

Langkah-langkah:

Panaskan lemak sapi:

1. Panaskan lemak dalam wajan dengan api kecil hingga lemak cair.

Tambahkan gula:

2. Masukkan gula pasir ke dalam wajan dan aduk hingga gula larut.

Tambahkan pewarna dan aroma:

3. Jika menggunakan pewarna makanan, tambahkan ke dalam campuran lemak dan gula. Aduk hingga rata.

4. Jika menggunakan aroma lilin, tambahkan ke dalam campuran lemak dan gula. Lalu aduk hingga rata.

Biarkan campuran dingin:

5. Biarkan campuran dingin dan mengental. Ini bisa memakan waktu beberapa jam.

Tuangkan ke dalam wadah:

6. Tuangkan campuran ke dalam wadah yang telah disiapkan.

Biarkan mengental:

7. Biarkan campuran mengental selama beberapa jam hingga menjadi lilin yang keras.

Potong dan siapkan:

8. Setelah lilin mengental, potong menjadi bentuk yang diinginkan.

9. Siapkan lilin untuk digunakan sebagai hiasan ruangan.

Penutup:

Membuat lilin dari bahan alami adalah cara yang sehat dan ramah lingkungan untuk menghias ruangan. Dengan langkah-langkah yang sederhana, kamu dapat membuat lilin sendiri di rumah.

Tabel 2. 1
Contoh Telaah Struktur Teks Prosedur

No	Struktur Teks Prosedur	Kutipan	Keterangan
1	Tujuan	Tujuan: Membuat lilin dari bahan alami untuk menghias ruangan dengan cara yang sehat dan ramah lingkungan.	Menjelaskan tujuan dari pembuatan lilin.
	Langkah-langkah	1. Panaskan Lemak: Panaskan lemak dalam wajan dengan api kecil hingga lemak cair. 2. Tambahkan Gula: Masukkan gula pasir ke dalam wajan dan aduk hingga gula larut. 3. Tambahkan Pewarna dan Aroma: Jika menggunakan pewarna makanan, tambahkan ke dalam campuran lemak dan gula. Aduk hingga rata. 4. Biarkan Campuran Dingin: Biarkan campuran dingin dan mengental. Ini bisa memakan waktu beberapa jam. 5. Tuangkan ke dalam Wadah: Tuangkan campuran ke dalam wadah yang telah disiapkan. 6. Biarkan Mengental: Biarkan campuran mengental selama beberapa jam hingga menjadi lilin yang keras. 7. Potong dan Siapkan: Setelah lilin mengental, potong menjadi bentuk yang diinginkan. Siapkan lilin untuk digunakan sebagai hiasan ruangan.	Menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk membuat lilin.

3	Penutup	Penutup: Membuat lilin dari bahan alami adalah cara yang sehat dan ramah lingkungan untuk menghias ruangan. Dengan langkah-langkah yang sederhana, kamu dapat membuat lilin sendiri di rumah.	Menyimpulkan proses dan memberikan motivasi untuk mencoba.
---	---------	---	--

Tabel 2. 2
Contoh Telaah Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
1	Kata Kerja Imperatif	"Panaskan lemak", "Masukkan gula pasir", "Tuangkan campuran"	Menggunakan kata kerja perintah untuk menunjukkan langkah yang harus dilakukan.
2	Kata Teknis	"Aroma" "wadah"	Menerangkan sebuah langkah-langkah atau proses secara detail dan tepat.
3	Konjungsi dan kata Partikel	"Lalu aduk hingga rata" "Setelah lilin mengental, potong menjadi bentuk yang diinginkan"	Menggunakan konjungsi untuk menghubungkan antar kata.
4	Pernyataan Persuasif	"Siapkan lilin untuk digunakan sebagai hiasan ruangan"	Menggunakan kalimat persuasive untuk membujuk seseorang.
5	Gambaran terperinci	"Panaskan lemak dalam wajan dengan api kecil hingga lemak cair"	Menggunakan Gambaran terperinci atau deskripsi alat yang digunakan pada proses pembuatan

4. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Lie dalam Shoimin (2018:222) mengemukakan, “Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”. Marjuki (2020:145) berpendapat, “*Two stay two stray* merupakan kegiatan pembelajaran yang memosisikan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk saling berbagi dengan kelompok lainnya tentang informasi yang diperolehnya”. Sehubungan dengan hal tersebut, Amaliyah (2020:80) menjelaskan “Pembelajaran model *two stay two stray* adalah dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model yang membimbing peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan cara mengomunikasikan secara runut hasil dari pemikirannya terhadap kelompok lain. Model pembelajaran *two stay two stray* juga dapat menjadikan peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi kelompok.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray****Stray***

Menurut Shoimin (2018:223) menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kekelompok yang lain.
- 3) Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi merka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kemudian ke kelompok merka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Kemudian, menurut Amaliyah (2020:146) langkah-langkah pembelajaran *two stay two stray* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang akan ditempuh.
- 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 4) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat sebuah karya edukatif terkait materi pelajaran dan mendiskusikannya.
- 5) Masing-masing kelompok diminta 2 orang untuk “bertamu” ke kelompok lainnya.

- 6) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas menjaga dan memberi informasi terkait hasil kerja mereka.
- 7) Setelah dua orang “tamu” menerima informasi dari hasil kunjungannya, mereka menyampaikan informasi hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan mereka membandingkan dengan hasil kerja kelompok lainnya.
- 9) Guru mengapresiasi kegiatan pembelajaran dan membuat sebuah kesimpulan.

c. Modifikasi Langkah-Langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut pendapat Amaliyah dan Shoimin. Penulis memodifikasi langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata dll). Dari berbagai sumber yang dibaca.

- 1) Peserta didik menyimak penjelasan garis besar materi tentang teks prosedur.
- 2) Peserta didik berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- 3) Peserta didik membaca teks prosedur untuk menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.
- 4) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur.

- 5) Setelah selesai melakukan diskusi dua orang peserta didik bertemu ke kelompok lain bertugas mencari informasi tentang hasil diskusi kelompok lain.
- 6) Dua orang peserta didik tinggal dalam kelompok bertugas menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok yang bertemu.
- 7) Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing dan mendiskusikan kembali penemuan yang diperoleh dari kelompok lain ketika bertemu.
- 8) Kelompok berpresentasi dan kelompok lain menanggapi kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 9) Penulis memberikan teks akhir secara individu.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki banyak kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dipertimbangkan untuk dijadikan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang sesuai. Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran two stay two stray menurut Shoimin (2018:225) sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*
 - a) Mudah dipecah menjadi berpasangan.
 - b) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
 - c) Guru mudah memonitor.
 - d) Dapat diterapkan pada semua kelas/tindakan.
 - e) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
 - f) Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - g) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
 - h) Menambah kekompakkan dan rasa percaya diri peserta didik.
 - i) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
 - j) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- 2) Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
 - a) Membutuhkan waktu yang lama.
 - b) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
 - c) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).

- d) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- e) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- f) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- g) Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlebihan dan tidak memperhatikan guru.
- h) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Intan Nurul Aulya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Dan Menentukan Isi Teks Deskripsi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII Mts Miftahul Falah Kabupaten Ciamis, Tahun Ajaran 2023/2024)”. Penelitian tersebut berhasil menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik, mengenai memahami materi yang diajarkan melalui saling bertukar informasi dan pendapat juga masukan dari kelompok lain, sehingga dengan menggunakan model tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengikuti pembelajaran dengan antusias, berlatih berpikir logis dan bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bagus saat bekerja kelompok.

Yulianti, Delia (2023) “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Serta Mengonstruksi Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi 2 SMKN 1 Banjar Tahun Ajaran 2022/2023) memiliki

persamaan dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan untuk mengukur bagaimana hasil belajar peserta didik. Perbedaan yang terdapat dalam skripsi yang dilakukan Yulianti yaitu dalam mata Pelajaran, materi dan juga sekolah yang menjadi objek penelitian.

Ema Maryana, dengan Judul Skripsi “Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Aspek Kebahasaan Serta Menyajikan Data Rangkaian Kegiatan Dalam Bentuk Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (Penelitianan Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas VII SMP Terpadu Mathla’ul Khaer Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)” memiliki persamaan bagaimana Model *Two Stay Two Stray* diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur. Perbedaan penelitian ini terletak pada sekolah yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian ketiga orang yang penulis uraikan sebelumnya, mereka berhasil menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga membuat penulis yakin bahwa model ini akan menjadi Solusi bagi guru untuk bisa meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur. Penelitian ini berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Menyajikan Data Rangkaian Kegiatan dalam Bentuk Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Two Stay Two Stray*" dilakukan pada peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021, dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap aspek kebahasaan dan struktur teks yang terstandardisasi.

C. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik Kelas VII SMP 15 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.